

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI PROVINSI BALI

I Gusti Ngurah Jana Loka Adi Parwa¹

I Gusti Wayan Murjana Yasa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: adiparwa@rocketmail.com

ABSTRAK

Provinsi Bali sebagai daerah tujuan wisata, baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang saat ini memiliki tingkat pertumbuhannya yang lebih baik dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang di dukung oleh sektor pariwisatanya masih memiliki masalah sosial seperti kemiskinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, menganalisis pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan dan investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data berupa *time series* selama tujuh tahun yaitu 2010-2016 dan data *cross section* sebanyak sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Penelitian menggunakan teknik analisis data yaitu analisis jalur. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan dan investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi memediasi secara parsial pengaruh tingkat pendidikan dan investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali

Kata Kunci : *tingkat pendidikan, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan*

ABSTRACT

Bali Province as a tourist destination, both domestic and foreign tourists who currently have a better economic growth rate compared to national economic growth supported by the tourism sector still has social problems such as poverty. This study aims to analyze the influence of education and investment levels on economic growth in the Province of Bali, analyze the influence of education, investment and economic growth on poverty in the Province of Bali, analyze the indirect influence of education and investment on poverty through economic growth in Bali Province. This study uses data in the form of seven-year time series, 2010-2016 and cross section data of nine regencies / cities in Bali Province. The study uses data analysis techniques namely path analysis. In this study it was found that the level of education and investment had positive and significant influence on economic growth in the Province of Bali. The level of education, investment and economic growth has a negative and significant influence on poverty in the Province of Bali. Economic growth mediates partially the influence of the level of education and investment on poverty in the Province of Bali

Keywords: *level of education, investment, economic growth, and poverty*

PENDAHULUAN

Pada bulan September 2015 para pemimpin dunia bersama PBB telah menetapkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dari Agenda 2030, dimana salah satu tujuan utama dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ini adalah menghentikan segala bentuk dari kemiskinan dimanapun. SDGs, yang juga dikenal sebagai *Global Goals*, membangun kesuksesan *Millenium Development Goals* (MDGs) dan bertujuan untuk melangkah lebih jauh untuk mengakhiri semua bentuk kemiskinan. Mereka menyadari bahwa mengakhiri kemiskinan harus berjalan seiring dengan strategi yang membangun pertumbuhan ekonomi dan menangani berbagai kebutuhan sosial termasuk pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan kesempatan kerja. Pembangunan mungkin sulit dilakukan di negara-negara miskin tanpa pendidikan kualitatif dan kuantitatif. Mungkin juga sulit bagi negara untuk mencapai pembangunan ekonomi melalui pendidikan jika persentase penduduk tinggi berada di bawah atau di tingkat kemiskinan (Oghuvbu,2007)

Negara berkembang merupakan negara yang memiliki masalah utama yaitu kemiskinan (Vincent,2009). Negara berkembang yang masih menghadapi masalah dalam pembangunan seperti pengentasan kemiskinan adalah Indonesia (Suhartini, 2014), hal tersebut dapat dilihat dari salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Bali. Provinsi Bali sebagai daerah tujuan wisata, baik wisatawan domestik maupun mancanegara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, dimana saat ini perekonomian Bali pada triwulan 1 2017 tumbuh sebesar 5,75 persen lebih baik dibandingkan pertumbuhan secara nasional pada

tahun yang sama yaitu sebesar 5,01 persen, namun dibalik meningkatnya pertumbuhan ekonomi Bali saat ini masih saja terdapat masalah sosial seperti kemiskinan. Masalah sosial seperti kemiskinan sudah menjadi permasalahan yang kronis di tingkat manapun baik regional manapun nasional sehingga harus segera dicari solusinya (Margareni dkk, 2016). Solusi yang diperlukan harus benar-benar efektif dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang hal ini dikarenakan kemiskinan akan terus berkembang dan meningkat sampai ditemukan solusi yang benar-benar tepat dalam mengatasinya, selain itu hal yang membuat kemiskinan sangat sulit diatasi adalah kemiskinan sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, sedangkan faktor-faktor tersebut juga dapat diupengaruhi oleh kemiskinan itu sendiri.

Menurut Wiliamson (2001) fenomena kemiskinan merupakan suatu masalah yang kompleks, dimana kemiskinan telah berakar di berbagai sektor termasuk sektor yang menyangkut pembangunan manusia seperti pendidikan dan kesehatan. Masalah sosial seperti kemiskinan dapat dikatakan sebagai masalah yang multidimensi (Swara dan Jember, 2011). Kemisknan dikatakan multidimensi dikarenakan masalah kemiskinan sendiri tidak hanya mengenai masalah kebutuhan yang bersifat primer saja tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan lainnya (Sudibia dan marhaeni, 2013). Berbagai program telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan namun, hal tersebut belum cukup untuk mengurangi kemiskinan yang terjadi (Dariwardani, 2014), hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki pendapatan di bawah tingkat pendapatan riil minimum (Budhi, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat dalam mengurangi kemiskinan. Hermanto dan Dwi (2006) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting dalam mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang diperlukan adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya meningkat, namun juga disertai dengan meratanya hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut ke seluruh masyarakat, dimana jika pertumbuhan ekonomi tersebut disertai dengan adanya ketimpangan, maka pertumbuhan ekonomi tersebut pada akhirnya hanya akan berujung pada kemiskinan, dimana mengurangi masyarakat miskin adalah salah satu syarat keberhasilan pembangunan daerah.

Menurut Kacem (2012) untuk mengurangi kemiskinan diperlukan kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkurangnya ketimpangan. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya belum tentu bisa mengurangi kemiskinan secara efektif, hal ini dikarenakan jika peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan pengurangan ketimpangan dan peningkatan faktor lainnya yang mendukung pengurangan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan berpengaruh apapun terhadap pengurangan kemiskinan. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang sama, dimana penelitian Kraay (2006) memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Faktor lainnya yang menentukan kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan masa depan.

Pendidikan dan kemiskinan memiliki keterkaitan yang sangat besar, dimana pendidikan sendiri berhubungan dengan pembangunan karakter. Menurut Afzal (2012) pendidikan memiliki pengaruh dan manfaat yang besar terhadap pengurangan kemiskinan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya investasi dalam bidang pendidikan, selain itu peningkatan dalam kualitas pendidikan dan akses yang mudah dalam memperoleh pendidikan. Menurut Anderson (2012) tingkat pendidikan yang memadai akan memperbesar kesempatan bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan dan kemiskinan, dimana melalui pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan (Pokharel, 2015)

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu komponen penyebab terjadinya kemiskinan. Pembangunan bidang pendidikan adalah aspek penting yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Melalui investasi bidang pendidikan maka akan mampu meningkatkan kualitas SDM, melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan, sehingga akan mendorong meningkatnya produktivitas seseorang, dengan meningkatnya keterampilan, pengetahuan dan produktivitas yang dimiliki maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemiskinan dalam penelitian ini adalah investasi, ciri dari negara berkembang adalah memiliki modal yang rendah,

dengan pertumbuhan ekonominya dan penguasaan teknologi yang juga rendah, hal ini dapat dilihat dari rendahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tenaga kerja dikarenakan tenaga kerjanya tidak memiliki keterampilan dan alat-alat modal yang masih sederhana. Pembentukan modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan, hal ini dikarenakan kurang adanya pembentukan modal maka akan menyebabkan produktivitas masyarakat dalam produksi akan berkurang sehingga berdampak pada penghasilan yang di dapat juga kecil, hal ini banyak terjadi di daerah pedesaan yang rata-rata masyarakatnya masih menggunakan peralatan modal yang sederhana dalam berproduksi. Menurut Ocaya *et al* (2012) investasi dapat menghubungkan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengurangan kemiskinan, penelitian ini menggunakan data investasi berupa data Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto di Provinsi Bali.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, menganalisis pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan dan investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan, selain itu penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan hasil, informasi

tambahan serta menjadi bahan bagi pemerintah dalam mempertimbangkan kebijakan yang akan dibuat yang berhubungan dengan penduduk miskin.

Kemiskinan

Bank Dunia memberikan definisi kemiskinan sebagai keadaan dimana masyarakat tidak bisa menikmati haknya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti diantaranya kebutuhan terhadap kesehatan, kehidupan yang layak, rasa bebas, dan rasa dihargai seperti orang lain. Orang miskin memiliki lima karakteristik. Pertama, pada dasarnya masyarakat miskin tidak mempunyai faktor produksi baik tanah ataupun modal, selain itu keterampilan yang dimiliki juga rendah sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan juga rendah. Kedua, tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan faktor produksi dengan kemampuan sendiri. Ketiga, memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah karena waktu yang digunakan habis dipakai bekerja untuk mencari penghasilan. Keempat, rata-rata tinggal di daerah pedesaan yang memiliki fasilitas yang serba kekurangan. Kelima, penduduk miskin yang berada di perkotaan rata-rata tempat tinggalnya kurang layak dan penduduknya tidak memiliki keahlian apapun, sehingga bekerja sekedarnya saja.

Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan dua pengertian yaitu yang pertama, kemiskinan absolut merupakan kondisi dimana suatu masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, minuman, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan dasar lainnya, sedangkan yang kedua ada kemiskinan relatif yang merupakan pengertian kemiskinan yang lebih mengarah kepada ketimpangan antara golongan masyarakat, dimana kemiskinan relatif dipahami

sebagai kondisi seseorang yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya baik untuk makanan, minuman, kesehatan, pendidikan atau kebutuhan dasar lainnya namun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan masyarakat disekitarnya.

Menurut Dartanto dan Nurkholis (2013) faktor-faktor penentu dinamika kemiskinan di Indonesia antara lain pendidikan, aset fisik, status pekerjaan, guncangan kesehatan, dan perubahan pada sektor pekerjaan. Salah satu sektor pekerjaan yang banyak menyumbang kemiskinan adalah sektor pertanian dimana sektor pertanian adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian (Wardhana, 2017)

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2010:55) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah peningkatan kegiatan di bidang ekonomi sehingga jumlah barang dan jasa yang dihasilkan di masyarakat mengalami peningkatan dan begitu juga dengan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat pula dijadikan sebagai sarana untuk kemajuan suatu negara dalam bidang ekonominya, dari tahun ke tahun lainnya. Suatu negara akan mampu meningkatkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan di negaranya, dimana peningkatan ini terjadi karena adanya penambahan jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi. Menurut Arsyad (2010:27) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti modal yang tersedia, peningkatan jumlah penduduk dan angkatan kerja, peningkatan teknologi.

Tingkat Pendidikan

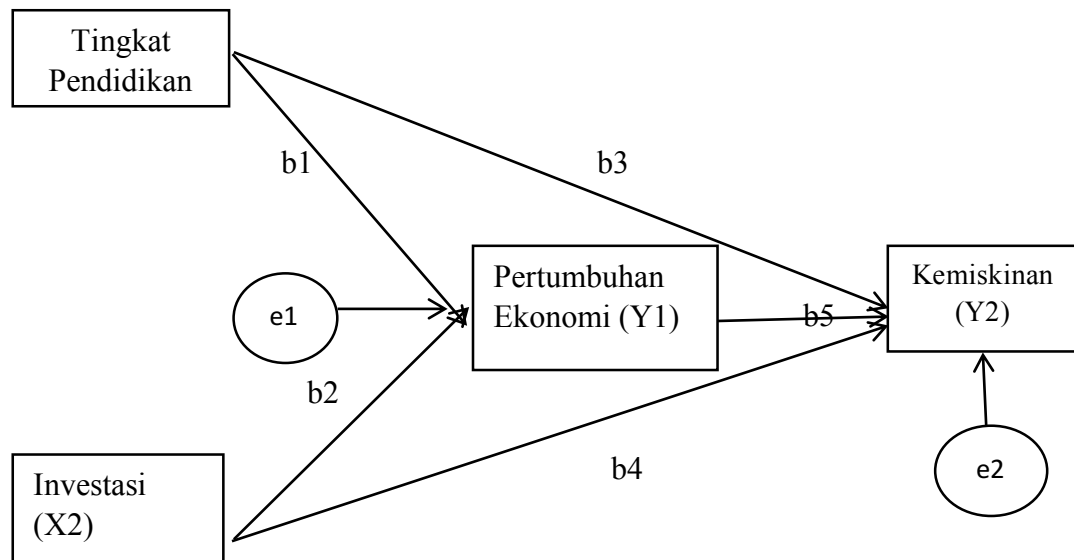
Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan tingkat pendidikan atau bisa dikatakan sebagai jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan menurut tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal meliputi pendidikan dari keluarga dan lingkungan, sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal

Investasi

Menurut Sukirno (2000:223) investasi adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah jumlah dari barang-barang modal dan alat-alat produksi yang digunakan untuk peningkatan kegiatan produksi sehingga, produktivitas yang dihasilkan dalam perekonomian akan meningkat. Investasi yang dilakukan dalam perekonomian memiliki pengaruh serta mendorong tinggi rendahnya ekonomi suatu negara, keadaan ini disebabkan karena melalui investasi akan dapat meningkatkan produksi dan memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan secara keseluruhan untuk mendirikan atau memperluas usaha yang telah ada, dimana investasi ini pada nantinya memiliki tujuan yang dapat memberikan atau memperoleh keuntungan bagi para investor maupun pemerintah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif . Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan, variabel bebasnya yaitu tingkat pendidikan, investasi, pertumbuhan ekonomi dan variabel intervening yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan publikasi Bali dalam Angka. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur. Model analisis jalurnya yaitu sebagai berikut.



Gambar 1
Model Analisis Jalur Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap
Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Melalui Gambar 1 persamaan struktural yang dapat dibuat yaitu sebagai berikut :

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1.....(1)$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan informasi yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yang berupa nilai dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kemiskinan	63	1.52	8.11	5.1621	1.78467
Pertumbuhan Ekonomi	63	4.57	7.64	6.2813	.57459
Tingkat Pendidikan	63	4.55	11.14	7.5749	1.64032
Investasi	63	980142.94	18484484.83	4.4227E6	4.19198E6

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Menurut tabel 1 variabel kemiskinan mempunyai masing-masing nilai minimum dan maksimum yaitu 1.52 dan 8.11 dengan rata-rata dan standar deviasinya yaitu 5.1621 dan 1.78467. variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai minimum dan maksimum masing-masing yaitu 4.57 dan 7.64 dengan rata-rata dan standar deviasinya yaitu 6.2813 dan 0.57459. variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai minimum dan maksimum masing-masing yaitu 4.55 dan 11.14 dengan rata-rata dan standar deviasinya yaitu 7.5749 dan 1.64032. variabel investasi mempunyai nilai minimum dan maksimum masing-masing yaitu

980142.94 dan 184844484.83 dengan rata-rata dan standar deviasinya sebesar 4.422706 dan 4.1919806.

memeriksa persamaan 1 dilakukan dengan menguji pengaruh tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan bantuan program SPSS *Versi 17.0* sehingga hasil pengujian regresi dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Standar Koefisien Beta	Signifikansi
Tingkat Pendidikan	0,322	0,049
Investasi	0,349	0,034

Variabel Dependent : Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan nilai Standar Koefisien Beta sebesar 0,322 dan memiliki signifikansi $0,049 < 0,05$ memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dengan nilai Standar Koefisien Beta yaitu 0,349 dan memiliki signifikansi $0,034 < 0,05$ memberikan hasil bahwa investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Memeriksa persamaan 2 dilakukan dengan menguji pengaruh tingkat pendidikan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

menggunakan bantuan SPSS *Versi 17.0* sehingga hasil pengujian regresi dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Tingkat Pendidikan, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Variabel	Standar Koefisien Beta	Signifikansi
Tingkat Pendidikan	-0,468	0,000
Investasi	-0,344	0,000
Pertumbuhan Ekonomi	-0,206	0,004

Variabel Dependent : Kemiskinan

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Tabel 3 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dengan nilai Standar Koefisien Beta yaitu -0,468 dengan signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Investasi dengan nilai Standar Koefisien Beta yaitu -0,344 dengan signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ memberikan hasil bahwa investasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai Standar Koefisien Beta yaitu -0,206 dengan signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$ memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

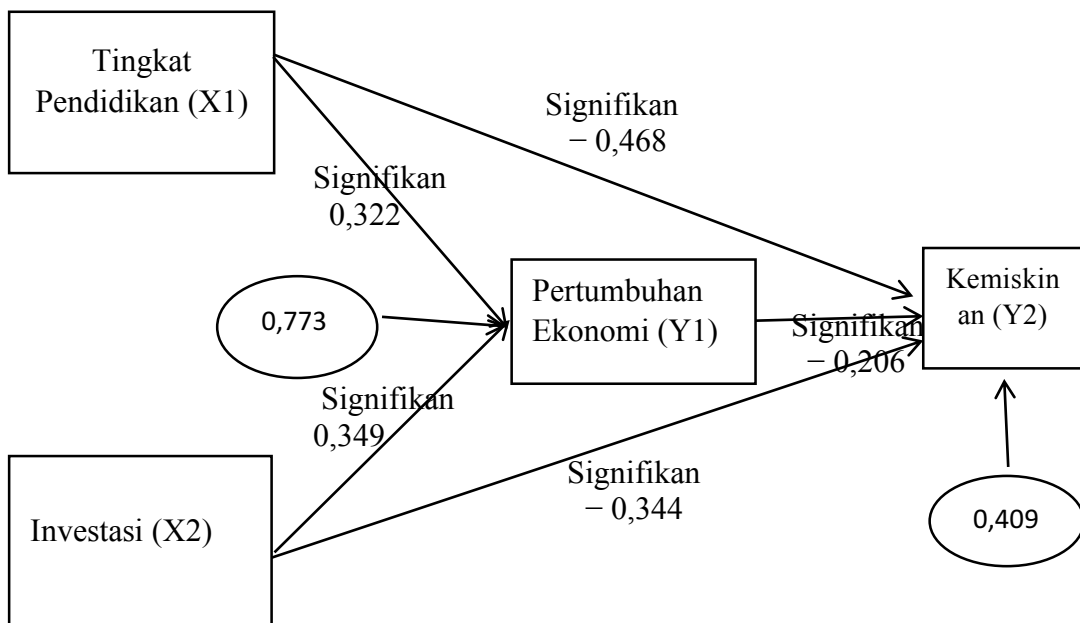
Ringkasan hasil pengujian yang di dapat dalam tabel 2 dan tabel 3 dapat disajikan dalam tabel 4 berikut

Tabel 4
Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antarvariabel

Hubungan Variabel	Standar Koefisien Beta	Signifikansi	Keterangan
X1 → Y1	0.322	0.049	Signifikan
X2 → Y1	0.349	0.034	Signifikan
X1 → Y2	-0.468	0.000	Signifikan
X2 → Y2	-0.344	0.000	Signifikan
Y1 → Y2	-0.206	0.004	Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur variabel yang disajikan dalam tabel 4 maka dapat dibuat diagram hasil analisis jalur sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Jalur

Menguji nilai dari e_1 yang ditunjukkan oleh model dapat menggunakan rumus :

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,402} = 0,773$$

Sedangkan menguji nilai dari e_2 yang ditunjukkan dalam model dapat menggunakan rumus :

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,832} = 0,409$$

Menguji validitas model dalam penelitian ini menggunakan rumus yaitu :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,773)^2 (0,409)^2 \\ &= 0,900 \end{aligned}$$

Hasil pengujian validitas model dalam penelitian ini menerangkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model yaitu 90 persen yang memiliki arti bahwa informasi yang terdapat dalam data sebesar 90 persen dapat dijelaskan oleh model dan 10 persen dijelaskan variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model.

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Menurut hasil pengujian pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang disajikan dalam tabel 2 menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian dari Seran (2017) dan juga Purnami dan Saskara (2016) yang memberikan hasil bahwa tingkat

pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat terhadap pertumbuhan ekonomi dimana jika tingkat pendidikan meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi

Sektor pendidikan mempunyai peran penting untuk membuat negara berkembang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan keterampilan dan penyerapan teknologi sehingga, dapat meningkatkan kapasitas produksi agar terjadinya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Todaro dan Smith (2006:441) pendidikan adalah suatu investasi yang sangat bermanfaat untuk pembangunan ekonomi, sehingga investasi yang dilakukan terutama di bidang pendidikan akan memberikan hasil atau dampak yang baik di masa depan.

Menurut hasil pengujian pengaruh langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang disajikan dalam tabel 2 menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian dari Cahyani dan Darsana (2016) yang memberikan hasil bahwa investasi mempunyai hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi, dimana, peningkatan investasi akan diikuti juga dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan faktor penting yang dibutuhkan untuk mengembangkan ekonomi sebuah negara, dengan adanya hal tersebut membuat pemerintah di seluruh negara terutama negara berkembang berlomba-lomba untuk terus meningkatkan investasi di negaranya .

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori dari Harrod Domar yang memberikan peranan penting investasi pembentukan modal dalam pertumbuhan

ekonomi, dimana jika investasi yang berupa peningkatan barang-barang kapital dan peningkatan infrastruktur dilakukan dalam suatu negara maka akan menambah kemampuan produktivitas negara tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa . Investasi bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan akumulasi modal untuk mendirikan sejumlah gedung dan membeli peralatan yang digunakan untuk kegiatan produksi, sehingga output yang dihasilkan suatu negara akan meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap kemiskinan yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemiskinan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini juga di dukung dengan hasil penelitian dari Darmawan dan Wenagama (2017) yang memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat terhadap pengurangan kemiskinan, dimana jika tingkat pendidikan naik maka kemiskinan akan menurun. Menurut Constantinos (2009) melalui pendidikan akan membuka peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi saat ini ataupun di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2017) dan Capra (2009) mendukung hasil dalam penelitian ini yang menemukan bahwa pendidikan berhubungan erat dengan kemiskinan. Aspek penting yang dapat merubah hidup seseorang menjadi lebih baik di masa depan adalah pendidikan (Pratikto, 2018). Setiap orang memiliki keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang tinggi dan hal tersebut hanya bisa di dapat melau tingkat pendidikan yang tinggi. Teori lingkaran setan kemiskinan yang

dikemukakan oleh Nurkse menjelaskan bahwa lingkaran setan kemiskinan diawali dengan adanya produktivitas yang rendah sehingga menyebabkan penghasilan yang di dapat juga rendah. Produktivitas yang rendah berhubungan erat dengan rendahnya kualitas SDM sehingga untuk meningkatkan SDM tersebut perlu adanya pendidikan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci utama atau gerbang utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga mengurangi kemiskinan hal ini dikarenakan pendidikan sendiri membuat masyarakat memiliki pengetahuan dan juga berbagai keterampilan yang diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, tanpa adanya pengetahuan dan juga keterampilan maka masyarakat akan hidup dalam kebodohan yang berakibat mereka tidak mampu meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga berakhir pada kemiskinan.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung investasi terhadap kemiskinan yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan terdapat hubungan antara investasi dengan kemiskinan. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Arshanti dan Wirathi (2015) yang memberikan hasil bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan, dimana peningkatan investasi akan disertai dengan pengurangan kemiskinan. Investasi memiliki peranan penting dalam mengurangi kemiskinan, hal ini dikarenakan investasi yang masuk dalam suatu daerah akan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat di daerah tersebut selain itu investasi yang tertanam juga akan menyebabkan meningkatnya pembangunan di daerah tersebut yang akan berujung pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan tidak menutup

kemungkinan berkurangnya kemiskinan di daerah tersebut. Investasi yang berupa pembelian stok barang-barang modal juga akan menambah kemampuan masyarakat untuk berproduksi sehingga terjadi peningkatan ekonomi masyarakat di daerah tersebut dan berujung juga pada pengurangan penduduk miskin di daerah tersebut.

Investasi yang dilakukan dapat membuat suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonominya dan tingkat kesejahteraan masyarakat, hal ini dikarenakan adanya fungsi penting dalam investasi. Pertama, investasi adalah salah satu faktor pengeluaran agregat, hal ini membuat kenaikan investasi akan membuat pendapatan nasional meningkat, dimana jika pendapatan nasional meningkat maka pertumbuhan dan tersedianya kesempatan kerja juga akan meningkat, yang kedua penambahan barang-barang modal yang disebabkan adanya investasi membuat kemampuan untuk melakukan kegiatan produksi di masa depan akan meningkat dimana, ini akan mendorong peningkatan produksi skala nasional dan lapangan kerja. Ketiga investasi selalu disertai dengan adanya peningkatan teknologi, dimana peningkatan ini membuat terjadinya kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat yang akan berdampak pada pengurangan kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Purbadharmaja (2015) mendukung hasil dalam penelitian ini yang memberikan hasil bahwa investasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Menurut teori lingkaran setan kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse salah satu penyebab adanya lingkaran setan kemiskinan adalah kurangnya rangsangan dalam

pembentukan modal, sehingga produktivitas masyarakat menjadi rendah yang menyebabkan penghasilan yang di dapat juga rendah yang berdampak juga terhadap peningkatan kemiskinan. Nurkse menjelaskan dalam teorinya bahwa pembentukan modal merupakan faktor penting dalam mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan stok barang-barang modal dalam masyarakat maka akan meningkatkan produktivitas masyarakat yang akan menambah pendapatan yang diterima dan akan berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan yang disajikan dalam tabel 3 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini di dukung juga dengan hasil penelitian dari Sari dan Natha (2016) yang memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting dalam pengurangan kemiskinan,. Menurut Simon Kuznet dalam (Tambunan, 2014:107) terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan dan kemiskinan, hal ini dikarenakan, kemiskinan cenderung meningkat pada tahap awal proses pembangunan namun pada saat pembangunan mendekati tahap akhir maka kemiskinan cenderung menurun

Menurut Siregar dan wahyuniarti (2008) menjelaskan bahwa syarat keharusan dalam mengurangi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi, dan memiliki syarat kelengkapannya adalah pertumbuhan yang terjadi harus efektif untuk mengurangi masyarakat miskin, artinya pertumbuhan yang terjadi harus memiliki penyebaran yang merata ke seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat miskin. Penelitian dari Balisacan (2003) dan Chani *et al* (2011)

memberikan hasil yang serupa dengan hasil penelitian ini dimana, pertumbuhan ekonomi mempunyai keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Melalui pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi, selanjutnya dengan adanya peningkatan produksi maka berdampak pada meningkatnya lapangan kerja baru yang berujung pada pengurangan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan dengan syarat bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut tidak menyebabkan terjadinya ketimpangan antar masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang hanya dinikmati oleh sebagian orang atau golongan saja tidak akan berdampak kepada pengurangan kemiskinan, selain itu pertumbuhan ekonomi yang tidak merata hanya akan menambah tingkat kemiskinan, hal ini dikarenakan orang-orang yang masuk dalam golongan miskin tidak dapat menikmati hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut.

Ketimpangan yang terjadi akibat tidak meratanya pertumbuhan ekonomi menyebabkan pertumbuhan ekonomi bukannya menjadi solusi bagi pengurangan kemiskinan tetapi malah menjadi salah satu sumber utama terjadinya peningkatan kemiskinan, maka dari itu peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan harus bisa juga menekan terjadinya ketimpangan dalam masyarakat, jika tidak maka peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung dari tingkat pendidikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dapat dihitung dengan rumus berikut

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(-0,641^2)(0,056^2) + (0,113^2)(0,214^2)}$$

$$S_{b_1b_5} = 0,043$$

Memeriksa signifikansi pengujian dari pengaruh tidak langsung diatas menggunakan rumus berikut.

$$Z = \frac{b_1b_5}{S_{b_1b_5}}$$

$$Z = \frac{(-0,641)(0,113)}{0,043}$$

$$Z = -1,67$$

Berdasarkan hasil pengujian nilai z hitung yaitu $-1,67 > -1,64$ yang memiliki arti bahwa pertumbuhan ekonomi (Y_1) adalah variabel intervening tingkat pendidikan (X_1) terhadap kemiskinan (Y_2) di Provinsi Bali

Pengaruh tidak langsung dari investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{(-0,641)^2(0,000^2) + (0,349)^2(0,214^2)}$$

$$S_{b_2b_5} = 0,024$$

Memeriksa signifikansi pengujian dari pengaruh tidak langsung diatas menggunakan rumus berikut.

$$z = \frac{b_{1b5}}{s_{b_{1b5}}}$$

$$z = \frac{(-0,641)(0,113)}{0,024}$$

$$z = -2,99$$

Berdasarkan hasil pengujian nilai z hitung yaitu $-2,99 > -1.64$ yang memiliki arti bahwa pertumbuhan ekonomi (Y_1) adalah variabel intervening investasi (X_2) terhadap kemiskinan (Y_2) di Provinsi Bali.

Atas dasar hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini maka dapat dibuat ringkasan dari hasil pengaruh langsung, pengaruh total dan pengaruh total yang disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total
Variabel Tingkat Pendidikan, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, serta
Kemiskinan di Provinsi Bali

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X1 → Y1	0.322	-	0.322
X1 → Y2	-0.468	-0.066	-0.534
X2 → Y1	0.349	-	0.349
X2 → Y2	-0.344	-0.071	-0.415
Y1 → Y2	-0.206	-	-0.206

Sumber : Hasil Penelitian 2018

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu. 1) Tingkat pendidikan dan investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 2010-2016. 2) Tingkat pendidikan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2010-2016. 3) Pertumbuhan ekonomi memediasi secara parsial pengaruh

tingkat pendidikan dan investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2010-2016

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas maka adapun saran yang bisa diberikan kepada adalah pertama, menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, selanjutnya diharapkan pemerintah terus melakukan program-program untuk meningkatkan angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali, hal ini dikarenakan meskipun data menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang dicanangkan pemerintah yaitu 12 tahun atau setara dengan SMA, selain itu program-program bantuan beasiswa untuk anak penduduk miskin dari pemerintah perlu ditingkatkan agar masyarakat miskin yang kurang memiliki akses terhadap pendidikan dapat menikmati pendidikan tanpa harus memikirkan biaya pendidikan yang mahal.

Kedua, menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali investasi di Provinsi Bali mengalami peningkatan, namun belum sepenuhnya merata ke seluruh kabupaten di Provinsi Bali, sehingga diharapkan melalui kegiatan disagregasi PMTB yang di selenggarakan oleh BPS dapat memberikan pemerataan investasi di Provinsi Bali, hal ini dikarenakan melalui disagregasi dapat diketahui di sektor-sektor mana saja atau di daerah-daerah mana saja investasi atau Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto mengalami penumpukan sehingga dapat dilakukan usaha- usaha untuk pemeratakan investasi tersebut, sehingga nantinya tidak terjadi penumpukan investasi di satu sektor atau

satu daerah saja, karena hal tersebut dapat ,menyebabkan terjadinya ketimpangan antar daerah atau sektor yang akan berujung pada meningkatnya angka kemiskinan.

Ketiga, sesuai dengan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan dan merupakan syarat keharusan dalam mengurangi kemiskinan, namun hal tersebut tidak akan terjadi jika pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan adanya pemerataan terutama di sektor-sektor yang menjadi kantong-kantong kemiskinan, sehingga perlu adanya pemerataan dan peningkatan dalam sektor-sektor yang menjadi kantong kemiskinan, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor-sektor yang menjadi kantong kemiskinan, pemerintah Provinsi Bali hendaknya meningkatkan produktivitas pada sektor tersebut melalui peningkatan kualitas SDM seperti pendidikan dan peningkatan investasi pembentukan modal.

REFERENSI

- Afzal, Muhammad, Muhammad Ehsan Malik, Ishrat Begum, Kafeel Sarwar, dan Hina Fatima. 2012. Relationship Among Education, Poverty, and Economic Growth in Pakistan : An Econometric Analysis. *Journal of Elementary Education*, 22(1), pp :23-45
- Akhtar, Rizwan, Hongman Liu and Amjad Ali. 2017. Influencing Factor of Poverty in Pakistan : Time Series Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues* 2017, 7 (2), 215-222
- Arshanti, Kadek Novita dan I.G.A.P Wirathi. 2015. Pengaruh Investasi Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 [5] : 513-524
- Arsyad, Lincoln .2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. STIM YKPN, Yogyakarta.

- Anderson, Courtney Lauren. 2013. Opening Doors : Preventing Youth Homelessness Through Housing and Education Collaboration. *Seattle Journal for Social Justice*, 11(2), pp : 457-522
- Balisacan, A.M.,E.M. Pernia, A.Asra.2003. "Revisiting Growth and Poverty Reduction: What Do Subnational Data Show?". *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 39 (3): 329-351
- Budhi, Made Kembar Sri.2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali : Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6 [1]: 1-6
- Cahyani, I Gusti Agung Ayu Ratih dan Ida Bagus Darsana. 2016. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 1996-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5 [5] : 557-577
- Capra, T. 2009. Poverty and Its Impact on Education. *The Nea Higher Education Journal*, 25 (1), PP: 78-111.
- Chani, Muhammad Irfan, Zahid Pervaiz, Sajjad Ahmad Jan, Amjad Ali & Amatul R. Chaudhary.2011. Poverty, Inflation, And Economic Growth : Empirical Evidence From Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 14 (7), pp. 1058-1063
- Constantinos, Alexiou. 2009. Government Spending and Economics Growth : Econometric Evidence from the South Eastern Europe (SEE). *Journal of Economic and Social Research*. 4(2): h: 1-20
- Dariwardani, Ni Made Inna.2014. Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) Di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7 [1] : 7-15
- Darmawan, Agus Pande dan I Wayan Wenagama. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6 [10] : 1868-1895
- Dartanto,Teguh dan Nurkholis.2013. The Determinants Of Poverty Dynamics In Indonesia : Evidence From Panel Data. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 49 (1), 2013 61-84
- Kacem, Rami Ben Haj. 2012. Monetary versus Non-Monetary Pro-Poor Growth : Evidence from Rural Ethiopia between 2004 and 2009. *Economics Discussion Papers*. No 20-62
- Kraay, A. 2006. When Is Growth Pro Poor? Cross-Country Evidence. *Journal of Development Economics*, 80(1),pp: 198-227

- Margareni, Ni Putu Ayu Purnama, I Ketut Djayastra, dan I.G.W Murjana Yasa. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA* Vol. XII No.1 : 101-110
- Paramita, Anak Agung Istri Diah dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2015. Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4 [10] : 1194-1218
- Pokharel, Trilochan. 2015. Poverty in Nepal: Characteristics and Challenges. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 11, pp.44-56
- Pratikto, Adjie. 2018. Pengaruh Kebijakan Pengalihan Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) Untuk Pendidikan Anak-Anak di Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 11 (2) pp 180-190 Agustus 2018
- Purnami, Ni Made Sasih dan Ida Ayu Nyoman Saskara. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5 [11] : 1188-1218
- Salim, Emil. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta : yayasan Idayu.
- Sari, Novi Astika dan Ketut Suardhika Natha. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999-2013. *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12): 1384-1407
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. Universitas Timor (Unimor) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Kauntitatif Terapan* 10 [1] 59-71. Februari 2017
- Siregar, Hermato dan Dwi Wahyuniarti. 2008. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. Direktur Akademik MB-IPB dan Direktur Kajian Ekonomi & Lingkungan Brighton Institute.
- Sudibia, I Ketut dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2013. Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA* Vol.IX No.1 : 1-14
- Suhartini,Atik Mar'atis dan Ropika Yuta. 2014. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Menengah dan Kecil (UMK) Serta Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7 [2] : 137-144

- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Ed. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono .2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Swara, Wayan Yogi dan I Made Jember. 2011. Kemiskinan di Bali. *Jurnal PIRAMIDA* 7 (2) Desember 2011
- Tambunan, Tulus T.H. 2014. *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Todaro, Michael P dan Stephen C Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Ocaya, Bruno., Charles Ruranga & William Kaberuka. 2012. Dynamic Relationship between Gross Domestic Product and Domestic Investment in Rwanda. *World Journal of Education*, 2(6). Makerere University, Uganda.
- Oghuvbu. Enamiroro Patrick. 2007. Education, Poverty and Development in Nigeria : The Way Forward in the 21th Century. Abraka Nigeria, Delta State University. *J. Soc.Sci.*, 14(1) : 19-24, Kamla-Raj 2007.
- Vincent, Brian. 2009. The Concept “Poverty” towards Understanding in the Context of Developing Countries “Poverty qua Poverty. *Journal of Sustainable Development*, 2(2)
- Wardhana, Dadan, Rico Ihle dan Wim Heijman.2017. Agro-Cluster and Rural Poverty : A Spatial Perspective For West Java. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 53,(2), 2017 : 161-86
- Wiguna, Van Indra. 2011. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Williamson, Deanna L. 2001. The Role of The Health Sector in Addressing Poverty. *Canadian Journal of Public Health* , 92(3), pp : 178-183